

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasari pada kenyataan bahwa semua hal bisa diukur, metode ini digunakan untuk meneliti populasi maupun sampel tertentu (Purnasari, 2021 : 15)

Penelitian kuantitatif merupakan metode pengumpulan dan pengolahan data yang dikumpulkan dengan menggunakan alat ukur yang valid dan reliabel, dikuantifikasi dan dianalisis (Nikolaus, 2019 : 18)

Penelitian kuantitatif mengembangkan pendekatan *positivisme* yaitu sebuah pendekatan yang memandang persoalan sosial/gejala sosial sesuai dengan kenyataan apa adanya berdasarkan kondisi riil yang ada, tanpa mempertanyakan mengapa persoalan sosial tersebut timbul, bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat secara nyata dan masalah dalam penelitian kuantitatif bersifat konstan atau asli (Seran,2020: 4)

Dari beberapa pendapat para ahli yang telah menjelaskan beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian/ pengumpulan data yang didasari hal yang diukur dengan alat ukur yang valid dan reliabel dan digunakan untuk meneliti populasi maupun sampel tertentu.

3.2 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Lumajang sedangkan objek penelitian yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu sarana prasarana, lingkungan kerja dan kinerja pegawai. Dengan pertimbangan peneliti memilih lokasi tersebut karena :

- a Lokasi tersebut tempat peneliti bekerja, dan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian
- b Memudahkan untuk mendapatkan ijin dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini
- c Jumlah pegawai PNS maupun Non PNS pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa yang cukup banyak dan layak untuk diteliti.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

a. Data Primer

Jenis Data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok *focus* dan panel, atau juga data hasil wawancara atau *interview* peneliti dengan narasumber maupun responden. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi (Wiratna, 2014).

Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah hasil dari pengisian kuesioner oleh para responden yaitu pegawai di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Lumajang. Dan hasil dari data primer yaitu jawaban-jawaban dari responden atas beberapa pernyataan-pernyataan yang disusun oleh peneliti dan diajukan di dalam kuesioner. Pernyataan tersebut menyangkut tentang pengaruh

sarana prasarana, lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Lumajang.

b. Data Sekunder

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut (Supomo, 2013 : 143) merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau pembantu (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini data jumlah pegawai PNS dan Non PNS Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data internal atau data yang bersumber dari dalam perusahaan atau organisasi yang bersangkutan (Paramita, 2018)

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dalam penelitian ini data internal atau data-data yang ditemukan dalam organisasi dimana riset dilakukan. Data yang digunakan yaitu penyebaran kuesioner atau angket tentang sarana prasarana, lingkungan kerja, dan kinerja pegawai di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Lumajang.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017 : 117), menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah obyek/subyek yang dipilih untuk dilakukan adanya penelitian yaitu keseluruhan pegawai yang berjumlah 48 pegawai PNS maupun Non PNS pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Lumajang.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Menurut (Akhmad, 2019 : 71) Sampel adalah himpunan suatu kelompok yang lebih kecil bagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil secara *Non Probability Sampling* dan teknik yang dipilih yaitu sampel jenuh.

Non Probability Sampling merupakan pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap unsure orang atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 204 : 218). Sampling jenuh adalah teknik penentuan penggunaan sampel keseluruhan bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2015 : 126). Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi dalam suatu organisasi relative kecil kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalis dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah sampel jenuh adalah sensus, di mana semua anggota yang ada pada organisasi dijadikan sampel.

Menurut (Akhmad, 2019 : 74) sampling jenuh yaitu metode pengambilan sampel dengan mengambil sampel semua anggota populasi sebagai sampel dimana semua populasi dalam penelitian ini menjadi sampel.

Teknik sampling dalam penelitian ini yaitu menggunakan sampling jenuh dengan pengambilan sampel semua pegawai Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Lumajang sebanyak 48 orang.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Menurut (Lubis, 2018 : 16) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Berdasarkan judul penelitian “Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Lumajang”.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen atau bebas (sarana prasarana dan lingkungan kerja) dan variabel dependen atau terikat (kinerja pegawai).

a) Variabel Independen

Variabel bebas disebut juga dengan variabel stimulus, masukan, penyebab, prediktor, *antecedent*, atau variabel independen (*independent variables*), yaitu variabel yang menyebabkan atau memengaruhi variabel terikat atau variabel dependen (Mukhid, 2021:62).

Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah sarana prasarana (X1) dan lingkungan kerja (X2).

b) Variabel Dependen

Variabel terikat disebut juga dengan variabel *output*, kriteria, konsekuen, respon, hasil atau variabel dependen (*dependent variables*), yaitu variabel yang ada karena dipengaruhi atau yang menjadi sebab akibat, karena adanya variabel

bebas (Mukhid, 2021:62). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja pegawai (Y).

3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah pemaknaan dari konsep yang sudah dibuat dengan cara penciptaan logika dalam pembuatan hipotesis yang ditujukan agar bisa memudahkan bagi peneliti untuk menerapkan konsep tersebut.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sarana prasarana dan lingkungan kerja terhadap variabel dependen yaitu kinerja pegawai pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Lumajang. Teori yang mendasari konsep sarana prasarana dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Lumajang dalam penelitian ini adalah literatur-literatur yang berhubungan dengan ketiga variabel penelitian diatas adalah sebagai berikut :

1) Kinerja pegawai (Y)

Keterampilan dan kemampuan dalam memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki sebuah organisasi sangat mempengaruhi kehidupan dan keberhasilan suatu organisasi. Sumberdaya manusia merupakan faktor kunci di dalam setiap kegiatan suatu organisasi. Tentunya kinerja para sumberdaya manusia/ para pegawai dan keterampilan dari setiap pegawai yang dibutuhkan untuk kelangsungan organisasi (Purwanto, 2019 : 1)

2) Sarana Prasarana (X₁)

Sarana dan prasarana atau fasilitas umum berupa peralatan, perabotan, transportasi, jaringan dan sebagainya tidak mungkin dapat dioperasikan tanpa

adanya prasarana. Prasarana berhubungan dengan tempat, ruangan, lahan, kawasan tanah lapang dan sebagainya (Purwanto, 2019 : 28)

3) Lingkungan Kerja (X₂)

Lingkungan kerja adalah kondisi didalam organisasi itu sendiri yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja pegawai, lingkungan kerja yang baik dan memuaskan pegawai tentu akan mengurangi kerja pegawai, keadaan lingkungan kerja yang nyaman, aman dan mendukung membuat pegawai semakin semangat, dan bisa memberikan dampak yang baik bagi kondisi psikologis pegawai.

Faktor yang mempengaruhi lingkungan kerja suatu organisasi kinerja yaitu penerangan, suhu, suara, keamanan kerja dan hubungan karyawan (Rahmawati, 2020 : 1)

3.5.3 Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah penjelasan/uraian teknis tentang cara mengukur sebuah konsep atas variabel yang saling bersangkutan. Penjelasan teknis yang dimaksud berkaitan dengan indikator variabel. Indikator diartikan dengan petunjuk untuk mengukur sebuah variabel penelitian. (Seran, 2020 : 60)

Vaiabel independen adalah variabel yang bisa mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan memiliki hubungan yang positif maupun hubungan negatif bagi variabel dependen. Yang menjadi variabel independen dan dependen dalam penelitian ini antara lain:

1) Kinerja Pegawai (Y)

Kinerja pegawai merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya untuk mencapai target kerja.

Kinerja pegawai merupakan faktor penentu keberhasilan instansi atau organisasi dalam mencapai tujuannya. Untuk itu kinerja dari pegawai dapat mempengaruhi kinerja instansi maupun organisasi secara keseluruhan (Nabawi, 2019 : 171)

Hasil penelitian yang dilakukan (Lubis, 2013 : 124) menyatakan bahwa indikator kinerja pegawai adalah sebagai berikut.

- 1) Menyelesaikan tugas
- 2) Standar Waktu
- 3) Kerja Sama
- 4) Semangat
- 5) Disiplin Kerja

Berdasarkan indikator tersebut, maka disusun kuesioner sebagai berikut :

- 1) Pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan target yang direalisasikan
- 2) Pekerjaan dapat terselesaikan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan
Pegawai dapat melakukan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama.
- 3) Pegawai menerapkan komitmen kerja agar tercipta kerjasama yang baik dalam melaksanakan tugas
- 4) Pegawai dapat menumbuhkan semangat kerja sehingga kinerja pegawai menjadi lebih baik
- 5) Pegawai meningkatkan efektifitas kerja agar tercapai dengan hasil yang maksimal

2) Sarana Prasarana (X₁)

Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup dengan kualitas yang baik tentu sangat dibutuhkan setiap organisasi maupun perusahaan dimanapun dalam

menyelenggarakan kegiatannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Pramono, 2019 : 9)

Dalam menyediakan sarana prasarana perusahaan atau organisasi memang harus sesuai dengan kebutuhan setiap pegawai atau karyawan dalam perusahaan agar dapat berjalan dengan efektif. Indikator yang dikemukakan oleh (Darsini, 2014 : 1) adalah :

- 1) Lokasi
- 2) Infrastruktur
- 3) Perabot
- 4) Peralatan

Berdasarkan indikator tersebut, maka disusun kuesioner sebagai berikut :

- 1) Ruang kerja dengan layout yang baik meningkatkan kinerja pegawai
- 2) Ruang pendukung seperti parkir dan ruang laktasi dapat membantu pegawai untuk mencapai tujuan bersama dalam menyelesaikan pekerjaan
- 3) Penyediaan (mesin pengganda, mesin hitung, mesin computer/laptop, meja dan kursi) dapat membantu pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan
- 4) Alat komunikasi berupa (telepon atau mobile) dapat membantu pegawai dalam menyelesaikan pekerjaannya

3) Lingkungan Kerja (X₂)

Lingkungan kerja adalah faktor penentu kesuksesan sebuah perusahaan maupun organisasi. Suatu Perusahaan atau organisasi bisa untuk mencapai hasil kerja yang maksimal dengan cara tiap individu harus mendapatkan kenyamanan yang maksimal pula dalam bekerja. Dan untuk mencapai tingkat kenyamanan

tersebut maka, lingkungan kerja yang diciptakan harus baik dan mendukung. Ketika seseorang sudah mulai yaman di tempat kerja, dia dapat fokus untuk bekerja sehingga pekerjaan yang mereka hasilkan bisa maksimal (Sahara : 5)

Lingkungan kerja dapat menimbulkan rasa aman, nyaman, dan tenang yang erat kaitannya dan saling berkaitan dengan kinerja pegawai. Indikator-indikator lingkungan kerja menurut (Afandi, 2018 : 70) adalah sebagai berikut :

- 1) Pencahayaan
- 2) Warna
- 3) Udara
- 4) Suara

Berdasarkan indikator tersebut, maka disusun kuesioner sebagai berikut :

- 1) Penerangan yang ada yaitu (sinar matahari dan listrik) membuat pegawai nyaman saat bekerja
- 2) Warna dinding ruangan maupun alat-alat membuat pegawai nyaman saat bekerja.
- 3) Suhu udara yang optimal dan cukup diruang kerja membuat pegawai nyaman saat bekerja
- 4) Kondisi udara di ruang kerja yang baik memberikan kenyamanan saat bekerja

3.6 Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

3.6.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang ada dalam penelitian ini, dengan mengajukan daftar pertanyaan atau

sebuah data-data kuesioner kepada responden Pegawai pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Lumajang.

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
1	Sarana Prasarana (X1)	1. Lokasi 2. Infrastruktur 3. Perabot 4. Peralatan	1. Letak atau tempat yang harus dipertimbangkan karena menentukan keberhasilan suatu usaha. 2. Merupakan jenis fasilitas yang dibutuhkan dalam mendukung berbagai kegiatan. 3. Benda-benda yang terbuat dari kayu, besi, alumunium untuk menunjang suatu kegiatan di perusahaan. 4. Peralatan ini mengacu pada mesin yang digunakan penuh di bagian produksi pada perusahaan.	Ordinal	Nanik Darsini (2014: 23)
2.	Lingkungan kerja (X2)	1. Pencahayaan 2. Warna 3. Udara 4. Suara	1. Cahaya penerangan yang cukup memancarkan dengan tepat akan menambah efisiensi kerja para karyawan, 2. Warna merupakan salah satu faktor yang penting untuk memperbesar efisiensi kerja para karyawan, 3. Faktor udara ini, sering sekali adalah suhu udara, banyaknya uap air pada udara itu. 4. Meletakkan alat-alat yang memiliki suara yang keras, seperti mesin ketik pesawat telepon, parkir motor Pada ruang khusus.	Ordinal	Afandi (2018: 70)
3.	Kinerja Pegawai (Y)	1. Menyelesaikan tugas 2. Standart waktu 3. Kerja sama 4. Semangat 5. Disiplin kerja	1. Mampu dalam menyelesaikan tugas dengan baik. 2. Mampu dalam mengikuti standart waktu kerja yang sudah ditetapkan 3. Mampu melakukan kerjasama antar individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. 4. Mampu menumbuhkan rasa semangat kerja dengan disiplin dan rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan.	Ordinal	DA Lubis (2013: 124)

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
			5. Mampu disiplin dalam bekerja adalah hal yang penting pemberian pelayanan publik.		

Sumber : Hasil Olah Data 2022

3.6.2 Skala Pengukuran

Menurut (Sugiono, 2015 : 167) skala pengukuran adalah kesepakatan yang akan digunakan sebagai acuan dalam menentukan panjang atau pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat pengukuran tersebut jika digunakan akan menghasilkan data kuantitatif.

Dalam penelitian ini skala pengukuran yang akan digunakan adalah skala ordinal skala yang mempunyai urutan, dengan jarak antara titik-titik maupun kategori terdekat tidak harus menunjukkan rentang yang sama. Skala ordinal mengindikasikan sebuah kategori yang menjadi urutan pada posisi pertama yang lebih tinggi dari kategori urutan kedua, kategori urutan kedua mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari urutan ketiga, dan begitu seterusnya menurut yang dijelaskan oleh (Istijanto, 2010 : 80).

3.7 Metode Pengumpulan Data

3.7.1 Observasi

Observasi/pengamatan secara langsung yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kondisi yang menjadi objek penelitian terkait sarana prasarana, lingkungan kerja dan kinerja pegawai pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Lumajang.

3.7.2 Interview

Wawancara/interview merupakan tahapan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara bertanya langsung/tanya jawab secara tatap muka terhadap semua responden dalam penelitian ini yaitu kepada pegawai yang ada pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Lumajang.

3.7.3 Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan daftar pertanyaan yang dibuat sedemikian rupa oleh peneliti yang ditujukan kepada responden untuk mendapatkan hasil atau data dari pegawai pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Lumajang yang menjadi responden dalam penelitian.

Tabel 3.2
Instrument Skala Likert

No	Singkatan	Keterangan	Skor
1	STS	Sangat tidak setuju	1
2	TS	Tidak setuju	2
3	RG	Ragu-ragu	3
4	S	Setuju	4
5	SS	Sangat setuju	5

Sumber : (Supriyanto, 2010 : 197)

3.7.4 Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu teknik untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yaitu dengan membaca literatur-literatur terdahulu maupun literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiono, 2015 : 331) dalam penelitian kuantitatif, teknik analisa data yang digunakan cukup jelas, dengan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menjawab dari setiap rumusan masalah maupun menguji hipotesis yang dirumuskan.

Sebelum melakukan analisis dan uji pengaruh terhadap kuesioner, maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Kemudian data harus berdistribusi normal, terbebas dari multikolinieritas (*multicolonearity*) dan heterokedastisitas (*heterokedasticity*) maka bisa dilakukan analisis dan uji pegraruh dengan menggunakan asumsi dasar regresi linier berganda.

3.8.1 Pengujian Instrumen

Sebelum melakukan pengujian kepada hipotesis, maka ada tahapan yang harus dilakukan yaitu melakukan pengujian *validitas* dan *reliabilitas* yang digunakan untuk menyaring data responden pada kuesioner penelitian, dan data harus *valid* dan *reliable* untuk bisa melakukan pengujian hipotesis pada tahap berikutnya yang berarti asumsi dasar yang wajib dipenuhi oleh kuesioner.

a. Pengujian Validitas

Validitas adalah uji coba pertanyaan penelitian yang ada pada penelitian dengan tujuan untuk melihat sejauh mana responden mengerti akan pertanyaan penelitian yang diajukan oleh peneliti. Dengan mengharapkan hasil yang valid pada setiap pertanyaan yang ada pada penelitian kita. Jika ada hasil yang tidak valid ada kemungkinan responden tidak mengerti dengan pertanyaan yang kita ajukan (Syafriada Hafni Sahir, 2022 : 31).

Menurut (Sugiono, 2012 : 455) validitas merupakan tingkatan ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang bisa dilaporkan oleh peneliti atau data sesungguhnya. Dengan begitu data yang *valid* adalah data yang tidak berbeda antara data yang akan dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Product Moment*, dengan mengkorelasikan skor pada setiap item dengan skor total sebagai jumlah skor item.

Rumus korelasi *Product Moment* menurut (Umar, 2011 : 131) antara lain :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien Korelasi
 n = Jumlah Observasi / responden
 X = Skor butir
 Y = Skor total

Dalam penelitian ini penentuan layak atau tidak layaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total (Habibi , 2018 : 62)

b. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas adalah menguji kekonsistenan jawaban responden. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien, semakin tinggi

koefisien maka reliabilitas atau konsistensi jawaban responden tinggi seperti yang dijelaskan oleh (Syafriada Hafni Sahir, 2022 : 33)

Menurut (Sugiono, 2009 : 183) pengujian *reabilitas instrument* bisa dilakukan secara eksternal dengan *test-retest (Stability)*, *equivalent* dan penggabungan keduanya. Secara internal *reabilitas instrument* diuji dengan menganalisis konsistensi dari butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.

Uji *reabilitas* menurut (Sugiono, 2011 : 33) Indeks kriteria reabilitas dapat dibedakan dan bisa dilakukan dengan melihat koefisien *Alpha Cronbach*. dalam tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Indeks Kriteria Reliabilitas

No	Interval <i>Alpha Cronbach</i>	Tingkat Reabilitas
1	0,000 – 0,20	Kurang Reliabel
2	0,201 – 0,40	Agak Reliabel
3	0,401 - 0,60	Cukup Reliabel
4	0,601 - 0,80	Reliabel
5	0,801 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber: (Nugroho, 2011 : 33)

3.8.2 Pengujian Asumsi Dasar Linier Regresi Berganda

Dalam penelitian menggunakan alat analisis korelasi yang berketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel (Y) seperti yang dijelaskan oleh (Kuncoro, 2007 : 77) dan regresi harus mengerti asumsi-asumsi yang mendasarinya. Berikut merupakan asumsi-asumsi regresi linier berganda yaitu:

- 1) Variabel dependen memiliki hubungan yang linier (garis lurus)

- 2) Variabel dependen harus berbentuk skala interval. Variasi dari perbedaan antara aktual dan nilai prediksi harus sama bagi semua nilai prediksi nilai Y . maksudnya, nilai $(Y - Y')$ harus sama dengan semua nilai Y' . Jika hal ini terjadi, perbedaan menurut "*homoscedasticity*". Selain itu, nilai residual atau $(Y - Y')$ harus terdistribusi secara normal dengan rata-rata nol.
- 3) Nilai observasi yangurut mulai variabel dependen harus tidak berkorelasi. Pelanggaran dalam asumsi tersebut "*autocorrelation*". Hal itu sering terjadi pada saat data yang dikumpulkan pada suatu waktu.
- 4) Variabel independen seharusnya tidak berhubungan dengan variabel independen lain dalam model, jika variabel-variabel tersebut berkorelasi tinggi (positif ataupun negatif) disebut "*multicollinearity*" menurut (Admaja, 2009 : 184).

a. Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel dependen, Independen atau keduanya berdistribusi normal. Model regresi yang baik harus berdistribusi normal atau mendekati normal dan bisa memenuhi asumsi normalitas yang bisa diketahui dengan menggambarkan penyebaran data menggunakan grafik. Jika penyebarannya di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, menurut (Umar, 2011 : 181).

Penggunaan model analisis pengaruh berhubungan dengan asumsi data wajib berdistribusi normal supaya diperoleh hasil yang baik, pengujian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data berbeda dalam distribusi

normal sehingga bisa digunakan dalam statistik parametrik. Normalitas dari distribusi bisa diuji dengan beberapa cara sebagai berikut:

- 1) Menggunakan metode grafik, dengan cara melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal *P – P Plot of regression standardizedresidual*. Sebagai dasar pengambilan keputusan, apabila titik-titik penyebaran sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut dapat dinyatakan normal.
- 2) Menggunakan metode Uji *One – Sample Kolmogrov – Smirnov*, bertujuan untuk mengetahui distribusi data, apakah sudah menunjukkan distribusi normal, *poisson, uniform, atau exponential*. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikannya lebih dari 0,05 ($\text{Sig} \geq 0,05$).

b. Pengujian *Multikolinieritas*

Menurut (Umar, 2011 : 177) uji *multikolinieritas* digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat *multikolinieritas* yang harus diselsaikan.

Beberapa kriteria untuk mendeteksi *multikolinieritas* pada suatu model sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari *multikolinieritas*.
- 2) Jika nilai koefisien korelasi antar masing – masing variabel independen kurang dari 0,70, maka model dapat dikatakan terbebas dari *multikolinieritas*.

Jika lebih dari 0,70 maka diasumsikan terjadi *korelasi* (interaksi hubungan) yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi *multikolinieritas*.

- 3) Jika nilai koefisien determinasi, baik nilai R^2 maupun *Adjusted* R^2 di atas 0,60 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka diasumsikan model terkena *multikolinieritas*.

Terdapat beberapa cara untuk mengatasi *multikolinieritas*, yaitu:

- 4) Korelasi yang tinggi memberikan petunjuk jika ada kolinieritas, mengakibatkan korelasi yang tinggi. Tetapi kolinieritas bisa saja ada saat korelasi dalam keadaan rendah.
- 5) Melihat koefisien korelasi parsial. Jika R^2 sangat tinggi nilainya akan tetapi masing-masing r^2 parsialnya rendah memberikan informasi bahwa variabel-variabel bebas mempunyai korelasi yang tinggi dan paling sedikit satu diantaranya berlebihan. Tetapi dapat saja R^2 tinggi dan masing-masing r^2 juga tinggi sehingga tidak ada jaminan terjadi *multikolinieritas*.

c. Pengujian *Heteroskedastisitas*

Menurut (Umar, 2011 : 179) Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak menyebabkan *heteroskedastisitas*. Uji *heteroskedastisitas* digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian *heteroskedastisitas* pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point) yang ada membentuk suatu pola yang teratur (melebar, bergelombang, kemudian menyempit), berarti sudah terjadi *heteroskedastisitas*.

- 2) Jika terdapat pola yang jelas juga titik yang melebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, berarti tidak terjadi *heteroskedastisitas* menurut (Kuncoro, 2007 : 96).

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Kuncoro, 2007 : 77), menyatakan bahwa analisis regresi berganda adalah suatu metode analisa yang digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2012 : 277)

Menurut (Amirullah, 2013 : 150) persamaan regresi linier berganda secara umum dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = variabel dependen yaitu kinerja pegawai

a = konstanta

β_1 = koefisien regresi variabel independen

X1 = variabel independen 1

X2 = Variabel independen 2

e = error

persamaan analisis regresi berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$KP = a + \beta_1 SP + \beta_2 LK + e$$

Keterangan:

Y = variabel dependen yaitu kinerja pegawai

a = konstanta

β_1 = koefisien regresi variabel independen

SP = Sarana Prasarana

LK = Lingkungan Kerja

e = error

3.8.4 Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen (sarana dan prasarana dan lingkungan kerja) terhadap variabel dependen (kinerja pegawai secara parsial dan simultan).

a. Uji t (Uji Parsial)

Parsial dalam analisis berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (x) secara parsial (sendiri) berpengaruh signifikan terhadap variabel (y). Namun jika yang diketahui adalah pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terkait maka hal ini disebut dengan uji F.

Menurut (Kuncoro, 2007 : 81), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu aspek ekonomi,

aspek sosial dan aspek lingkungan terhadap citra perusahaan yang di uji dengan cara signifikan. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis :

a) Hipotesis Pertama

Ho : Tidak terdapat pengaruh aspek sarana prasarana terhadap kinerja pegawai di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Lumajang.

Ha : Terdapat pengaruh aspek sarana prasarana terhadap kinerja pegawai di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Lumajang.

b) Hipotesis Kedua

Ho : Tidak terdapat pengaruh aspek lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Lumajang.

Ha : Terdapat pengaruh aspek lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Lumajang.

c) Hipotesis Ketiga

Ho : Tidak terdapat pengaruh aspek sarana prasarana dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Lumajang.

Ha : Terdapat pengaruh aspek sarana prasarana dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Lumajang.

2) Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan α sebesar 5%. Bila nilai signifikan <0.05 , maka H_0 ditolak, artinya variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Akan tetapi jika nilai signifikan >0.05 , maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3) Kriteria Pengujian

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

b. Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak

4) Menentukan t Tabel

Nilai t tabel bisa dihitung dengan rumus $= N - 2$, sedangkan t hitung dihitung melalui nilai statistik dengan formula dibawah ini :

$$t_{hitung} = \frac{\text{koefisien}\beta}{\text{StandarError}}$$

5) Membuat kesimpulan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel.

b. Uji F (Uji Simultan)

Menurut (Prasetio, 2012 : 5), Uji simultan (uji F) dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas (independen) secara simultan terhadap variabel terikat (dependen).

Menurut (Ridho, 2015 : 165) Uji F adalah uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat dengan menggunakan cara uji signifikan. Dan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan Hipotesis

H3: Terdapat pengaruh sarana prasarana, lingkungan kerja yang signifikan secara simultan terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Lumajang.

2) Menentukan kriteria pengujian. Adapun kriteria pengujiannya adalah:

Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya semua variabel independen atau bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_3 ditolak Artinya, semua variabel independen atau bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

3) Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil Fhitung dengan menentukan Ftabel

3.8.5. Koefisien determinasi (R^2)

Menurut (Bahri, 2018 : 192) koefisien determinasi (R^2) yaitu perbandingan pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ini dapat diketahui dengan R-Square atau Adjusted Rsquare sebagai tolak ukurnya. R-Square umumnya dipakai pada penelitian dengan satu variabel bebas (regresi linear sederhana), sedangkan Adjusted R-Square digunakan pada variabel bebas lebih dari satu (regresi linear berganda). Dengan koefisien determinasi (R^2) akan dapat diperoleh nilai yang bermanfaat untuk mengevaluasi dan mengukur seberapa besar bantuan dari beberapa variabel independen (X) terhadap naik turunnya variabel dependen (Y). Jadi, dalam penelitian ini R^2

digunakan untuk mengukur besarnya persentase dari aspek sarana prasarana (X1) dan aspek lingkungan kerja (X2) untuk mengukur kinerja pegawai di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Lumajang.

